

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTs.
DARUN NAJAH DESA NGEMPLAK KIDUL KECAMATAN
MARGOYOSO KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :
IRFAN THOHARI
NIM. 31501800001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Irfan Thohari

NIM : 31501800001

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ” **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR’AN DI MTs. DARUN NAJAH DESA NGEMPLAK KIDUL KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2020/2021**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Irfan Thohari

NIM. 31501800001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Irfan Thohari
NIM : 31501800001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN
DI MTs. DARUN NAJAH DESA NGEMPLAK KIDUL
KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI
TAHUN AJARAN 2020/2021

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam
Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

NIDN. 0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **IRFAN THOHARI**
NIM : 31501800001
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTs.
DARUN NAJAH DESA NGEMPLAK KIDUL KECAMATAN
MARGOYOSO KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2020/2021

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, pada

Jum'at, 27 Rajab 1443 H.
28 Februari 2022 M.

Dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Studi
Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M. Lib

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S. Pd.I, M. Pd

Penguji 1

Penguji 2

Sarjuni, S. Ag, M. Hum

Hidayatus Sholihah, M. Pd, M. Ed

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd

Thoha Makhshun, S. Pd.I, M. Pd.I.

ABSTRAK

Irfan Thohari. 31501800001. **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI MTs. DARUN NAJAH DESA NGEMPLAK KIDUL KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI TAHUN AJARAN 2020/2021.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Desember 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Aspek yang diteliti meliputi aspek perencanaan, langkah-langkah, serta kendala dan solusi implementasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Milles & Huberman yang meliputi reduksi data penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Adapun hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH meliputi : 1) Perencanaan, dimana sebelum melaksanakan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH, dilakukan beberapa perencanaan yang panjang dan terstruktur, yang meliputi : seleksi siswa yang diterima masuk dalam program Tahfiz, target dan tujuan ideal materi yang ingin dicapai, penyiapan guru yang berkompeten, penyiapan fasilitas, dan penyiapan kurikulum, strategi serta metode pembelajarannya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek perencanaan yang dilakukan bisa dikatakan cukup baik, bahkan sangat baik dan terstruktur. Semua bentuk persiapan tersebut telah dijalankan secara maksimal. 2) Langkah-langkah, meliputi : langkah tahap awal (pendahuluan&pengkondisian), tahap inti (pembelajaran), tahap akhir (penutup) yang secara umum bisa dikatakan sudah sesuai, efektif dan efisien. 3) Kendala dan solusi, secara umum kendala yang dihadapi dalam pembelajaran adalah fokus siswa yang kurang dan kurangnya pengawasan pihak keluarga/orang tua kepada anaknya. Solusi yang diterapkan : menegatkan aturan pembelajaran, membangun hubungan baik dengan wali murid. Peneliti bisa menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH dapat dikatakan minim, serta solusi yang diberikan juga sudah cukup ideal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajarannya berjalan dengan baik dan berhasil.

Kata Kunci : pendidikan islam; implementasi; Tahfiz al-qur'an.

ABSTRACT

Irfan Thohari. 31501800001. **IMPLEMENTATION OF THE PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN IN MTs. DARUN NAJAH, NGEMPLAK KIDUL VILLAGE, MARGOYOSO DISTRICT, PATI REGENCY, ACADEMIC YEAR 2020/2021.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, December 2021.

This study aims to determine the implementation of the tahfiz Al-Qur'an program in MTs. DARUN NAJAH, Ngemplak Kidul Village, Margoyoso District, Pati Regency. The aspects studied include aspects of planning, steps, and implementation constraints and solutions. This study uses a qualitative type of research method with descriptive nature. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is the Milles & Huberman analysis technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. As for the results of this study, it can be described that the implementation of the Tahfiz Al-Qur'an program in MTs. DARUN NAJAH includes: 1) Planning, where before carrying out the implementation of the Tahfiz Qur'an program in MTs. DARUN NAJAH, carried out several long and structured plans, which include: selection of students who are accepted into the Tahfiz program, the ideal targets and objectives of the material to be achieved, preparation of competent teachers, preparation of facilities, and preparation of curriculum, strategies and learning methods. Researchers can conclude that the planning aspect that was carried out could be said to be quite good, even very good and structured. All forms of preparation have been carried out optimally. 2) The steps include: the initial stage (introduction & conditioning), the core stage (learning), the final stage (closing) which in general can be said to be appropriate, effective and efficient. 3) Constraints and solutions, in general the obstacles found in learning are the lack of student focus and the lack of supervision from the family/parents to their children. Solutions applied: tighten learning rules, build good relationships with parents. Researchers can conclude that the obstacles faced in the Tahfiz Al-Qur'an program in MTs. DARUN NAJAH can be said to be minimal, and the solutions provided are also quite ideal. This shows that the learning is going well and is successful.

Keywords: Islamic education; implementation; Tahfiz al-qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je

ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

			bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau

harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl★

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berserta salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan agung kita Nabiullah Muhammad Sholallahu alaihi wassalam. Semoga kita semua menjadi barisan umat yang mendapat syafaat beliau fi yaumil qiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

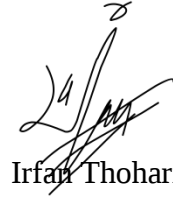
Dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani, perlindungan, serta kelancaran kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bpk. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA

3. Bpk. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
4. Bpk. Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
5. Segenap jajaran dosen serta staff prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu serta memotivasi peneliti
6. Bpk. Hasyim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs. DARUN NAJAH yang kami tempati untuk pelaksanaan penelitian
7. Bpk. Zainuddin Anwar, S.Pd selaku guru penyemak hafalan kelas Tahfiz sekaligus koordinator bidang Tahfiz MTs. DARUN NAJAH
8. Orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
9. Bpk. Yuli Prayitno, S.H.I, M.H selaku pembimbing sekaligus penasehat kami yang sangat berjasa mengantarkan kami dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sehingga kami bisa menggapai gelar sarjana
10. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kami mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Pati, 07 Desember 2021



Irfan Thohari

(31501800001)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
PENDAHULUAN.....	1
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
LANDASAN TEORI.....	10
BAB II	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pendidikan Agama Islam (PAI)	10
2. Tahfiz Al-Qur'an.....	34
B. Penelitian Terkait.....	41
C. Kerangka Teori	46
METODE PENELITIAN	50
BAB III.....	50
A. Definisi Konseptual.....	50
B. Jenis Penelitian	52
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	53
D. Sumber Data.....	54

E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Keabsahan Data.....	57
G. Analisis	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	65
BAB IV.....	65
A. Perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati	65
B. Langkah-langkah implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.....	74
C. Kendala & Solusi implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.....	78
PENUTUP.....	82
BAB V.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan, vii
Tabel 2	Transliterasi Vocal Tunggal, x
Tabel 3	Transliterasi Vocal Rangkap, x
Tabel 4	Transliterasi Maddah, xi
Tabel 5	Waktu Penelitian, 56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, kajian terhadap Tahfiz Al-Qur'an terasa sangat masif untuk dikembangkan. Lembaga-lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah di Indonesia saat ini sedang masif menggalakkan dan mengembangkan program Tahfiz Al-Qur'an. Berbagai lembaga Tahfiz baru, seperti sekolah-sekolah, rumah-rumah atau pondok-pondok Tahfiz bermunculan sebagai tempat belajar bagi para penghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim Indonesia saat ini mempunyai antusias yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan putra-putri mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini menandai sisi positif kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun jika ditelaah, menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam di Indonesia, karena kegiatan menghafal Al-Qur'an sudah ada dan berjalan sejak dulu¹. Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia pada zaman dahulu mulanya tidak dilakukan secara berkelompok di suatu lembaga khusus Tahfiz seperti sekarang. Awal mula pembelajaran dilakukan secara individual melalui guru tertentu yang hafal Al-Qur'an di surau-surau, masjid, dan pondok-pondok pesantren.

¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Dikutip dari artikel online [republika.co.id](https://www.republika.co.id) yang di tulis pada tahun 2017², perintis pertama lembaga yang menaungi khusus pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia adalah K.H. Muhammad Munawwir. Beliau mendirikan pesantren yang bernama Pesantren Krapyak. Pesantren tersebut berlokasi di Yogyakarta dan mulai membuka kelas Tahfiz Al-Qur'an pada tahun 1900-an sebelum era kemerdekaan Indonesia. Lebih lanjut Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz Al-Qur'an di Indonesia" mengatakan eksistensi pesantren Tahfiz di Indonesia mulai semarak ketika memasuki era kemerdekaan dan seiring adanya Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) antara tahun 1945-1981. Menurutnya, pasca MHQ 1981 perkembangan pengajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya Tahfiz Al-Qur'an hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga sekarang hampir semua daerah di Indonesia kecuali Papua, hidup sangat subur baik dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal. Fenomena tersebut menandakan kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an meningkat sangat tinggi.

Sebagai tuntutan hidup yang paling utama, Al-Qur'an sudah idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap Muslim. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membacanya. Hal ini terjadi karena selain

² Sasongko Agung, "Perintis Pembelajaran Tahfiz di Indonesia," <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvl81313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia>, diakses 13 Agustus 2021 pukul 09.30

memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang sulit difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan surat-surat pilihan dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya dibutuhkan metode yang sesuai untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan hafalannya.

Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dapat dilihat dari sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membentuk, dan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³ Disebabkan oleh perubahan karena belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari ke-mandeg-an fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah terdapat beberapa pondok pesantren/sekolah Tahfiz yang menjadi tempat bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mematangkan hafalan Al-Qur'annya, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah DARUN NAJAH yang terletak di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso. MTs. DARUN NAJAH merupakan salah satu madrasah yang cukup favorit di kabupaten Pati, khususnya Pati bagian utara. Madrasah ini memiliki akreditasi A Madrasah ini menghadirkan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Selain menonjolkan program hafalan qur'an nya, madrasah Tsanawiyah DARUN NAJAH ini juga menonjolkan pada program Sains dan Keagamaannya.

³ Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Pondok Pesantren," *Qathrunâ* 3, no. 01 (2016): 135–60, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/17>.

Dalam kaitan program Tahfiz Al-Qur'an, Madrasah Tsanawiyah DARUN NAJAH mengimplementasikan berbagai bentuk inovasi yang dirasa dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH berbentuk program. Dibukanya program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH dilatar belakangi oleh banyaknya guru MTs. DARUN NAJAH yang memiliki kompetensi pada bidang Tahfiz (hafidz/hafidzoh), dan juga merupakan permintaan dari para orang tua siswa dengan tujuan memfasilitasi para anak mereka (siswa) yang ingin menghafalkan Al-Qur'an. Materi Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH secara bertahap adalah 5 juz tiap tingkatan kelas. 5 juz hafalan di kelas VII (tujuh), 5 juz hafalan di kelas VIII (delapan), dan 5 juz hafalan di kelas IX (Sembilan). Sehingga total materinya adalah 15 juz. Tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan di MTs. DARUN NAJAH. Program ini cukup menjadi favorit siswa maupun orang tua siswa. Ada beberapa sisi menarik dari strategi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH yang salah satunya pada penggunaan metodenya. Beberapa keunggulannya menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Bertolak dari kenyataan inilah mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati sebagai tempat penelitian. Karena pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, kajian atau

perbandingan keilmuan tentang implementasi program Tahfiz Al-Qur'an, dan juga diharapkan dapat memunculkan inovasi baru terkait dengan program Tahfiz Al-Qur'an.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Bagaimana langkah-langkah implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, rujukan, kajian atau perbandingan keilmuan serta diharapkan memiliki arti penting bagi penelitian yang menitik beratkan pada program Tahfiz Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para pendidik (guru), diharapkan bisa menjadi sebuah masukan dalam memecahkan segala problem yang dihadapi dalam proses implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
- b. Bagi peneliti, membuka wawasan berpikir dan cakrawala ilmu pengetahuan serta meningkatkan mutu ataupun kualitas di dalam hasil penelitian maupun pembelajaran.
- c. Bagi Fakultas Agama Islam, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan khazanah ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

❖ BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

❖ BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berfungsi untuk memaparkan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Bab ini memaparkan teori-teori yang menjelaskan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam), dan Tahfiz Al-Qur'an. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teoritis.

❖ BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari definisi konseptual, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

❖ BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah dianalisis serta di uji kebasahannya, kemudian di bahas dan di paparkan dalam bab IV ini. Data yang dipaparkan meliputi perencanaan implementasi, langkah-langkah implementasi, serta kendala dan solusi dalam implementasi program Tahfiz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.tahun ajaran 2020/2021

❖ BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bagian ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Setelah hasil penelitian disimpulkan, peneliti juga memberi saran berdasarkan temuan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangsih penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa (2011), Pendidikan didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mengembangkan, menumbuhkan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu Ibnu Khaldun memiliki pandangan khusus tentang pendidikan, bahwa yang dinamakan pendidikan itu tidak terbatas pada proses pembelajaran dengan ruang dan waktu, tetapi pendidikan itu merupakan proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015).⁴ Dari beberapa definisi diatas, maka pendidikan bisa didefinisikan sebagai usaha menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada manusia yang dilakukan sepanjang waktu dan tidak terbatas pada bangku persekolahan.

⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Sementara itu yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam makna yang sederhana adalah suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, melalui proses pembelajaran, yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran, dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep PAI familiar kaitannya dengan 3 kata, yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. 3 kata tersebut jika ditinjau dari segi etimologi maupun terminologi, pada prinsipnya sama-sama digunakan untuk menjelaskan suatu proses menumbuhkembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik dari segi kognitif, jasmani maupun rohani. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Al-Quran dan menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep Pendidikan Islam.⁵

Para ahli mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai pengertian, diantara definisi para ahli antara lain :⁶

- Zakiyah Daradjat : Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha mengasuh dan membina peserta didik, agar senantiasa dapat memahami, menghayati seluruh kandungan ajaran Islam, yang pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam

⁵ Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 81

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).hlm. 12

- Sementara itu menurut A.Tafsir, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai sebuah bimbingan yang diberikan kepada seseorang, agar ia berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi yang telah dikutip di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar memperkenalkan serta menanamkan ajaran Islam pada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan, tentu membutuhkan peraturan dan sumber/dalil yang menguatkan untuk dilaksanakannya hal tersebut di sekolah-sekolah. Dalam hal ini yang mendasari dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini ada 3 dasar, yaitu dasar yuridis/hukum, dasar religious, dan dasar aspek psikologis⁷.

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan PAI dalam hukum perundang-undangan diantaranya :

⁷ Majid. hlm. 13-15.

- a) Dasar Ideal, yaitu sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. yang sekaligus menjadi dasar falsafah negara.
- b) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu Bab XI UUD 1945 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c) Dasar Operasional, yaitu :
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X pasal 37 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :
 - (1) Pasal 37 Ayat 1

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

 - (a) pendidikan agama
 - (b) pendidikan kewarganegaraan
 - (c) bahasa
 - (d) matematika
 - (e) ilmu pengetahuan alam
 - (f) ilmu pengetahuan sosial
 - (g) seni dan budaya

(h) pendidikan jasmani dan olahraga

(i) keterampilan/kejuruan, dan

(j) muatan lokal

(2) Pasal 37 ayat 2

Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat :

(a) pendidikan agama

(b) pendidikan kewarganegaraan, dan

(c) bahasa

- UU RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan pasal 30 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

(1) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

- PMA Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam BAB 1 Pasal 2, yang berbunyi :

Penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

(1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala

(2) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) dan/atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, dan

(3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat

(tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

2) Dasar Religius

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam juga didasari oleh sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Diantara dasar pelaksanaan PAI adalah terdapat pada :

a) Q.S. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini berisi perintah untuk menyeru manusia pada ajaran agama Allah (Islam) dengan perkataan dan perbuatan yang baik dan menyejukkan hati.

Perintah ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam, dimana PAI sendiri merupakan suatu bentuk pendidikan yang menyerukan serta menanamkan ajaran Islam pada peserta didik yang diajarkan secara halus, lembut dengan uswatun hasanah. Dalam ayat ini terkandung sebuah tuntunan untuk melaksanakan

pendidikan secara lemah lembut dan baik. Perkataan lemah lembut akan lebih mudah menyentuh hati, sehingga ketika hati siswa telah tersentuh maka akan mudah bagi kebenaran untuk masuk padanya.

b) Q.S. Ali Imron ayat 104 :

وَأَتَىٰكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini merupakan bentuk perintah seruan terhadap manusia untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan esensi dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dimana ketika telah tertanam ajaran-ajaran agama Islam dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan bisa membedakan mana yang ma'ruf dan mana yang munkar, mana yang baik mana yang buruk. Dapat pula menghindarkan peserta didik dari kesalahan dalam memahami ajaran agama Islam. Sehingga output yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya manusia yang bisa menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

c) Hadis :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ' وَحَدِّثُوا
عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”

Hadis tersebut berisi perintah agar manusia selalu mengajarkan (ajaran Nabi Muhammad S.A.W) ke orang lain walaupun hanya sedikit dan juga perintah untuk tidak berbohong/berdusta atas riwayat bohong dalam menyampaikan ajaran Nabi Muhammad. S.A.W. Tentu hadis tersebut juga menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, yang diantara fungsinya adalah memberikan pengajaran. (Shohih Bukhori : 3202)

3) Aspek Psikologis

Setiap manusia di muka bumi secara psikologis dihadapkan pada hal-hal yang membuatnya tidak tenang dan tidak tentram. Manusia butuh suatu pegangan untuk hidup. Pegangan itu dinamakan agama. Dalam jiwanya, manusia merasakan bahwa ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, semua manusia akan merasa tenang dan tentram apabila telah merasa mendekat, dan

menghambakan diri pada dzat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Maksud ayat ini menurut Tafsir Al-Misbah karya K.H. Muhammad Quraish Shihab adalah orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca Al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridhaan-Nya.

Dari sini bisa disimpulkan bahwa sejatinya psikologi manusia itu lemah dan mudah terguncang. Hati manusia mudah gelisah, sedih, putus asa disebabkan tidak mempunyai suatu pegangan yang kuat. Sehingga ketika ditimpa musibah akan mudah jatuh dan putus asa, dan ketika diberi kenikmatan akan gusar untuk mencari lebih dan tidak tentram akan apa yang ia telah ia dapatkan. Maka manusia membutuhkan pegangan untuk mengontrol itu semua, yaitu dengan agama. Agama mengajarkan manusia untuk tidak putus asa ketika

ditimpa musibah, dan tidak serakah ketika diberi nikmat. Karna sejatinya Allah menjanjikan segala keindahan dibalik semua cobaan, menjajikan hikmah disetiap ujian, dan Allah lah yang menjadi penolong hambanya yang kesusahan. Maka dengan mengingat Allah lah, manusia akan tegar menghadapi musibah. Karena manusia akan yakin bahwa dibalik segala kegagalan dan musibah pasti ada takdir Allah yang indah menanti di kemudian hari. Maka dengan itu menjadikan manusia menjadi pribadi yang sabar, kuat, ikhlas, serta tabah dalam menjalani kehidupan.

Korelasinya dengan PAI adalah bahwa untuk mendapatkan kesadaran pengetahuan akan adanya agama dan adanya Tuhan, maka perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini kepada manusia sebagai pegangan dan pedoman hidup untuk mengatasi rapuhnya psikologi. Dan itu merupakan salah satu fungsi dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu fungsi penanaman nilai.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah memiliki berbagai fungsi, fungsi tersebut diantaranya :⁸

1) Fungsi Pengembangan

⁸ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 15-16.

Pihak yang paling dasar dan pertama dalam menanamkan ajaran Islam berupa keimanan dan ketakwaan pada diri anak adalah keluarga. Sementara fungsi sekolah adalah mengembangkan penanaman pengajaran agama Islam lebih lanjut pada diri anak melalui bentuk pembelajaran, pembinaan, bimbingan yang tujuannya supaya pengetahuan, keimanan, serta ketakwaan pada diri anak dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangan kognitifnya. Sekiranya begitulah yang disebut dengan fungsi Pengembangan.

2) Fungsi Penanaman Nilai

Dalam Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dengan nilai adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, yang berupa nilai akidah, nilai ibadah, dan akhlak. Inilah fungsi PAI, yaitu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam pada diri manusia untuk dijadikan pedoman hidup.

3) Fungsi Penyesuaian Mental

Fungsi Penyesuaian Mental yaitu fungsi PAI dalam membantu anak untuk menyesuaikan diri pada lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya dan dapat mengubah lingkungannya menjadi sesuai dengan lingkungan yang islami.

4) Fungsi Perbaikan

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai solusi untuk menyempurnakan pengetahuan anak, sehingga menghindari kesalahan dalam memahami ajaran-ajaran islam. Selain itu fungsi PAI juga untuk menguatkan mental serta keyakinan anak, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan anak dalam mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-harinya.

5) Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan yaitu mencegah dan menangkal segala hal dan pengaruh buruk (negatif) yang ditimbulkan dari lingkungan sosial, atau dari budaya-budaya lain yang dapat membahayakan diri anak dan menghambat perkembangannya menuju harapan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

6) Fungsi Pengajaran

PAI mempunyai fungsi untuk memberikan pengajaran pada hal-hal yang perlu diketahui oleh para peserta didik baik itu berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan, serta menjelaskan sistem dan fungsi pengetahuan tersebut.

7) Fungsi Penyaluran

Fungsi Penyaluran yaitu menyalurkan bakat yang ada pada diri anak, terutama pada bakat khusus di bidang Agama Islam. Tujuan penyaluran bakat tersebut agar dapat berkembang secara optimal dan

maksimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan diri sendiri maupun untuk keperluan orang lain dan orang banyak. Bakat-bakat dalam agama islam biasanya sering dilombakan dalam sebuah kejuaraan yang bernama Pentas PAI yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Bidang minat bakat yang dilombakan bermacam-macam mulai dari Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pidato, da'i, Musabaqah Hifdzil Qur'an, cerdas cermat PAI, kaligrafi, seni nasyid, karya ilmiah PAI, tata busana PAI. Bakat-bakat tersebutlah yang senantiasa ingin terus dikembangkan oleh Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan bakat-bakat tersebut diharapkan dapat menjadi kemanfaatan bagi syiar Islam dimasa-masa yang akan datang.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara umum, minimal diarahkan pada 4 sasaran pencapaian, yaitu : 1) pengembangan kepribadian, 2) pengembangan kemampuan bermasyarakat, 3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, 4) pengembangan kesiapan dan kecakapan untuk bekerja. 4 sasaran pencapaian tersebut tentunya menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat luas, serta kepentingan pekerjaan. Sebagai pribadi yang baik, tentu seorang peserta didik harus mampu bermasyarakat dengan baik, serta menjadi pekerja yang professional.

Cakupan dari Pendidikan Agama Islam adalah mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan, dan dimensi horizontal sebagai makhluk sosial. Hal ini bermakna bahwa PAI mempunyai keseimbangan dan keserasian hidup antara sisi religius dan sisi sosial bermasyarakat.⁹ Berangkat dari hal tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik melalui pemberian pembelajaran tentang nilai-nilai ajaran islam sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang tidak hanya cerdas, akan tetapi juga memiliki keimanan dan ketaatan yang kuat, berakhlakul karimah, serta dapat bersosial di masyarakat. Tujuan tersebut merupakan turunan dari tujuan Pendidikan Nasional yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik melalui pemberian pembelajaran tentang nilai-nilai ajaran islam sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang tidak hanya cerdas, akan tetapi juga memiliki keimanan dan ketaatan yang kuat, berakhlakul karimah, serta dapat bersosial di masyarakat.

⁹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi ," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terangkum secara khusus pada 4 bentuk mata pelajaran yang masing-masing mata pelajarannya mempunyai cakupan & lingkup tertentu. Lingkup mata pelajaran PAI di sekolah meliputi mata pelajaran :

- 1) Al-Qur'an Hadis
- 2) Aqidah & Akhlak
- 3) Fiqh (Ibadah & Muamalah)
- 4) SKI/Tarikh (Sejarah Islam)

4 Mata Pelajaran tersebut menggambarkan ruang lingkup PAI yang mencakup :

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara, model, atau rangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus

bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan PAI yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah, diantara metode tersebut adalah : ¹⁰

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi dengan cara guru menjelaskan di depan kelas, sementara siswa mendengarkan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa yang diberikan pertanyaan tersebut diharuskan untuk menjawabnya

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk berdiskusi secara ilmiah yang mana tujuan diskusi tersebut ialah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan masalah yang sedang terjadi.

¹⁰ Fitri Handayani, et.al., “Pembelajaran PAI di SMA (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi),” *Jurnal Al – Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyampaian materi dengan jalan memberikan tugas kepada siswa, baik tugas tertulis maupun tidak tertulis.

5) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa diberikan kesempatan untuk melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, menuliskan hasil (kesimpulan) percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru.

6) Metode jigsaw

Metode jigsaw merupakan salah satu metode active learning. Bentuk metode ini guru mengelompokkan siswa menjadi 4-5 orang tiap kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok diberikan tugas untuk menguasai materi pembelajaran tertentu yang kemudian tiap anggota kelompok tersebut harus saling mengajarkan kepada anggota yang lain tentang materi yang telah dikuasainya.

7) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan

media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

8) Metode problem solving (pemecahan masalah),

Metode ini adalah suatu cara mengajar, dimana siswa diberi suatu soal-soal masalah tertentu, kemudian siswa diminta mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

9) Metode Drill

Bentuk metode drill adalah dengan melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menerima pelajaran dengan bentuk pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Metode ini sering digunakan untuk melatih keterampilan anak dalam bentuk verbal (lisan), seperti membaca, menyanyi, menghafal, dan lain sebagainya.

Dapat pula menggunakan metode pendidikan Islam lainnya seperti metode pendidikan Qur'ani, metode rihlah, metode halqah, metode talaqi, dan lain-lain.

Metode-metode pembelajaran PAI memiliki beragam manfaat bagi pendidik maupun bagi peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Omar

Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, metode Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kegunaan, yaitu : ¹¹

- 1) Membantu siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- 2) Membiasakan peserta didik berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3) Mempermudah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran ini sangat penting diterapkan untuk mempermudah pencapaian tujuan.

g. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation. Kata evaluation dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun evaluasi menurut Sudijono (2008) mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian. Sementara itu menurut Mardapi (2009), evaluasi adalah kegiatan pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi guna pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan. Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai sebuah proses penggambaran, pemerolehan, dan pemberian informasi yang berguna untuk menilai

¹¹ Handayani, et.al. “Pembelajaran PAI di SMA (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi).”

alternatif keputusan. Ciri khas yang mencerminkan evaluasi adalah dalam prosesnya diakhiri dengan pengambilan keputusan¹².

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, menggambarkan, mencari, dan menyajikan informasi guna di ambil sebuah keputusan tentang program yang dilaksanakan.

Sementara yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran menurut Arifin (2012) adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, yang menyangkut tentang materi, metode, media, sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun sistem penilaian (evaluasi) itu sendiri. Sedangkan fungsi evaluasi pembelajaran adalah : ¹³

- 1) Untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pembelajaran. Perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terpaku pada proses dan hasil belajar saja,

¹² Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

¹³ Hidayat dan Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah".

melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran.

- 2) Untuk keperluan akreditasi. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Salah satu komponen penilaian dalam akreditasi adalah pembelajaran. Artinya fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

PAI merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki ciri khas dan kekhususan tersendiri dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Ciri khas mata pelajaran PAI adalah selalu terikat dengan nilai-nilai ilahiyah, yang merupakan nilai paling inti PAI. Oleh karena itu, dalam evaluasi PAI mesti dilakukan secara terintegrasi dan komprehensif dan mencakup seluruh ranah (aqliyah, qolbiyah, dan amaliyah). Prinsip evaluasi mesti mencakup tujuan, proses, dan hasil pembelajaran PAI dan dilakukan secara kontinu , tidak cukup dilakukan hanya sekali atau bahkan di akhir semester saja. Akan tetapi harus dilakukan secara terus menerus, supaya diketahui perkembangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran PAI memiliki bermacam-macam bentuk, jika ditinjau dari segi jenisnya mencakup : ¹⁴

1) Evaluasi perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat sebelumnya harus dievaluasi paling awal, jika ditemukan beberapa yang kurang cocok/kurang selaras dengan kenyataan di lapangan, maka dilakukan pengembangan.

2) Evaluasi pengembangan

Dengan dilakukan pengembangan, perencanaan pembelajaran PAI akan mengalami perkembangan, tidak monoton sama setiap tahunnya.

3) Evaluasi monitoring

Kemudian monitoring yang dilakukan guru harus dievaluasi juga, untuk mengetahui keefektifannya. Dampak dari pembelajaran PAI turut dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI bisa memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

4) Evaluasi efisiensi

¹⁴ Hidayat dan Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”.

Kemudian, dilakukan evaluasi pada aspek efisiensi untuk mengetahui sejauh mana efisiensi pembelajaran PAI di lapangan.

5) Evaluasi program komprehensif

Setelah semua jenis evaluasi diatas telah dilaksanakan semua, maka akan ditemukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

Jika ditinjau dari segi teknik, teknik evaluasi pembelajaran PAI terdiri dari 2 jenis teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Teknik tes bisa dilaksanakan di setiap pertemuan, tengah semester, ataupun di akhir semester. Bentuknya bisa berupa tes tulisan, tes lisan, maupun tes praktek.

Teknik tes bukanlah satu-satunya cara untuk melihat keberhasilan pembelajaran, ada aspek lain yang merupakan aspek inti yang amat perlu dilakukan evaluasi, yakni aspek amaliyah (pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari), yang mana dalam teknik evaluasinya mesti dilakukan dengan cara non tes. Evaluasi non tes dilakukan pada aspek-aspek afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Tekniknya biasanya dengan pengamatan, akan tetapi juga bisa dengan cara lain seperti dengan cara skala bertingkat (rating scale), daftar cocok (check list), kuesioner, riwayat hidup, maupun wawancara.

2. Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfiz Al-Qur'an

Secara makna, pengertian Tahfiz adalah menghafal, yang berasal dari kata dasar bahasa Arab hafidza – yahfadzu – hifdzan yang berarti lawan kata lupa, yaitu selalu ingat/sedikit kelupaannya. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar. Dari definisi yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Tahfiz maknanya adalah menghafal, yang mana menghafal dapat dimaknai sebagai kegiatan membaca atau mendengar secara berulang-ulang suatu bacaan hingga teringat dan melekat pada ingatan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, yang dinamakan menghafal adalah sebuah kegiatan membaca berulang-ulang dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya, dari juz ke juz berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal sampai 30 juz.¹⁵

Al-Qur'an menurut Ash-Shaabuuniy (1991) adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir (Nabi Muhammad S.A.W) melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam bentuk mushaf dan diturunkan dengan jalan mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan

¹⁵ Ritma Febrianingtyas, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs. Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019).

surah An-Nas. Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi Nabi Muhammad S.A.W yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹⁶ Al-Qur'an adalah perkataan yang paling utama dan mulia.

Sementara itu yang dinamakan Tahfiz Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hingga tertanam dalam ingatan dan siap menjaganya agar tidak hilang dari ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan cara dalam memelihara keaslian dan kemurnian Al-Quran. Pada masa sekarang ini, Al-Qur'an telah diterjemahkan ke berbagai bahasa demi mempermudah untuk dipelajari makna-makna yang terkandung didalamnya. Menghafal Al-Quran merupakan sebuah tugas yang amat besar yang memiliki banyak tantangan, hambatan, dan godaan yang silih berganti menguji para penghafalnya. Jika diibaratkan sebuah pertempuran, menghafal Al-Qur'an merupakan pertempuran yang paling banyak merenggut syahid demi sebuah harapan besar yang keindahannya tak akan tertandingi dengan apapun.¹⁷

Ada perbedaan khusus antara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal bacaan/teks lainnya. Orang yang menghafal bacaan/teks yang selain Al-Qur'an biasanya memiliki kecenderungan, motivasi, dan tujuan

¹⁶ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfizul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

¹⁷ Sarifatul Ifadah, "Efektivitas Hifzhul Qur'an melalui Metode Sorogan dan Sema'an Santriwati di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung" (UIN SATU Tulung Agung, 2015).

tertentu yang berbeda antar satu orang dengan orang lainnya. Sementara orang yang menghafal Al-Qur'an kecenderungan dan tujuannya adalah sama, yaitu karena sungguh-sungguh ingin menghafal li llahi ta'ala serta mengharapkan ke-ridho-an Allah Subhanahu wa Ta'ala.¹⁸

b. Keutamaan dan Urgensi Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk upaya kita dalam memelihara keaslian dan kemurnian Al-Quran. Sebagai kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia, Al-Qur'an sudah sangat semestinya dipahami dan dihayati oleh umat islam. Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat dan keutamaan yang luar biasa. diantaranya :¹⁹

Pertama, menghafal al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah. Orang yang menghafal al-Qur'an dijanjikan Allah akan mendapatkan kedudukan mulia di dunia dan juga di akhirat. Kemuliaan bagi penghafal Al-Qur'an, kelak Al-Qur'an akan menjadi syafaat baginya, selalu mendapat perlindungan dari malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan di dunia, mendapat anugrah dari Allah, dan menjadi syafaat juga bagi kedua orang tuanya.

¹⁸ Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Roudhlotul Qur'an Semarang)," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2012).

¹⁹ Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." hlm.67-69

Kedua, menghafal al-Qur'an akan membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang penghafal maupun menjadi akhlak mulia yang menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan "hudan li annas" (petunjuk bagi manusia), semakin dibaca, dipahami, dihayati dan dihafalkan, maka semakin besar pula petunjuk Allah yang didapat, baik petunjuk yang berisi tentang aqidah, ibadah maupun akhlak.

Ketiga, menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an yang membiasakan seseorang untuk mengingat-ingat setiap huruf, ayat, serta makna, akan membentuk suatu ingatan tajam yang akan menjadikan otak lebih mudah dalam memahami kandungannya.

Sementara itu menurut Ahsin W. Al-Hafidz, ada beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting dilakukan, yaitu²⁰:

- a) Al-Quran diturunkan dan diterima Nabi Muhammad S.A.W secara hafalan kemudian diajarkannya kepada sahabat pun dengan hafalan.

²⁰ Samsudin, et.al. "Pengaruh Aktifitas Menghafal Alquran Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Rumah Tahfizh Darus Syifa' RSI Sultan Agung)," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 56–77, <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/8460>.

- b) Hikmah diturunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah sebagai isyarat motivasi serta semangat untuk menjaganya melalui hafalan dan memahaminya dengan pemaknaan kandungan dengan baik.
- c) Firman Allah dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 bersifat aplikatif, yang berarti bahwa Allah menjamin akan memelihara dan menjaga Al-Qur'an, akan tetapi tugas operasional secara nyata harus dilakukan oleh umat yang memilikinya, yakni umat Islam.
- d) Hukum Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yang mana berarti orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir, sehingga dengan jumlah mutawattir, Al-Qur'an sangat sulit kemungkinannya untuk dipalsukan, dikurangi atau ditambah ayat-ayatnya, karena ketika ada pemalsuan dalam Al-Qur'an akan mudah diketahui oleh para penghafalnya.

Hukum fardhu kifayah menandakan bahwa kewajiban (menghafalkan Al-Qur'an) tersebut harus terpenuhi, sehingga gugurlah kewajiban bagi umat islam lainnya. Adapun jika tidak terpenuhi, maka umat Islam seluruhnya akan menanggung dosa. Itulah beberapa keutamaan serta urgensi menghafal Al-Qur'an yang harus dipahami serta dimengerti oleh umat islam.

c. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan suatu pendekatan tertentu yang membuat jalannya pembelajaran menjadi efisien dan efektif, sehingga apa yang telah diajarkan kemudian mampu diserap dengan baik oleh siswa sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien diperlukan suatu metode tertentu yang disebut dengan metode pembelajaran.

Metode menurut terminologi diartikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai satu tujuan. Sementara pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Maka bisa disimpulkan pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara/jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kaitannya dengan pembelajaran, metode memegang peran yang amat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena fungsinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun metode-metode yang relevan dan sering digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an antara lain :

1) Metode Takrir

Takrir secara bahasa artinya pengulangan. Sementara itu hubungannya metode takrir dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah pada kondisi dimana suatu hafalan ayat Al-Qur'an yang sudah di

simak dan di ujikan ke guru/kyai terkadang masih terjadi kelupaan, bahkan terkadang kelupaannya itu sangat fatal hingga tanpa bisa diingat kembali, maka keadaan yang seperti ini perlu adanya pengulangan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal.

2) Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas atau papan yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat yang tertulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar, kemudian baru dihafalkan.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafalkan dengan cara menyimak/mendengar. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang tinggi, atau bagi penghafal yang mempunyai keterbatasan seperti tuna netra dan anak-anak yang masih yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4) Metode Jama'ah

Metode jama'ah ialah cara menghafal yang dilakukan secara kelompok (berjama'ah) bersama-sama dipimpin oleh seorang guru.

5) Metode Sorogan

Kata Sorogan berasal dari bahasa Jawa “sorog” yang artinya menyodorkan. Pelaksanaan pembelajaran ini adalah dengan cara santri menyodorkan kitab/bahan yang akan dikaji kepada guru atau kiai, kemudian dilaksanakan dengan cara bergiliran satu persatu.

6) Metode Drill

Metode drill adalah salah satu metode kontemporer hafalan Al-Qur'an yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bentuk metode drill adalah dengan melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan dalam menerima pelajaran dengan bentuk pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Metode ini sering digunakan untuk melatih keterampilan anak dalam bentuk verbal (lisan), seperti membaca, menyanyi, menghafal, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terkait

Pada sub bab ini yang dimaksud dengan penelitian terkait ialah segala bentuk penelitian ilmiah terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini, yang telah ada sebelum penelitian ini dipublikasikan. Penelitian terdahulu tersebut meliputi jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi.

Fungsi dari dicantumkannya penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembandingan, untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, baik itu

kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga penelitian ini menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini :

1. Jurnal Ilmu Pendidikan Murobbi Vol. 4 Khoirun Nisa dan Chusnul Khotimah (2020) yang berjudul *“Implementasi Program Hafalan Al-Qur’an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang”*. Jurnal ini fokus penelitiannya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program hafalan Al-Qur’an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah pada jenis sekolah, materi, serta metode yang diterapkan dalam pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan pada sekolah umum (SMP), sementara penelitian yang kami lakukan pada sekolah islam (MTs). Selain itu , materi dan juga metode yang ditetapkan juga berbeda.
2. Jurnal Qathruna Vol. 3 Sugiarti (2016) yang berjudul *“Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Pondok Pesantren”*. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana pengimplementasian metode sorogan pada pembelajaran tahsin dan Tahfiz di pondok pesantren secara umum, mulai dari langkah-langkah penerapan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil belajar dengan menggunakan metode sorogan. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian kami adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian kami fokus penelitian hanya pada Tahfiz Al-Qur'an, sementara pada penelitian ini fokus penelitian tidak hanya pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, akan tetapi juga pada tahsin Al-Qur'an.

3. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang disusun oleh Suhayu Rizko (2019) yang berjudul *"Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru"*. Penelitian ini meneliti tentang efektifitas program hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil yang didapat adalah dalam pelaksanaannya program Tahfiz Al-Qur'an Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru terbilang baik karena angka persentase akhir efektifitas yang diperoleh adalah pada rentang angka 61% sampai dengan 80%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah pada pendekatan penelitiannya. Penelitian kami menggunakan pendekatan kualitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Aspek penelitian ini lebih menekankan pada pendalaman kualitas pembimbing Tahfiz.
4. Skripsi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo yang disusun oleh Salfiyah (2018), yang berjudul *"Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo"*. Penelitian ini

membahas pada aspek pengenalan program, langkah-langkah implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tahfiz Al-Qur'an di MI Al Kautsar Durisowo Ponorogo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah pada jenjang pendidikannya. Pada penelitian ini jenjang pendidikannya adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah), sementara pada penelitian kami pada jenjang MTs. (Tsanawiyah). Sehingga metode pembelajaran dan materinya tidak sama.

5. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang disusun oleh Siti Rohmah (2019), yang berjudul *“Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTs. Putri AL HUDA Malang”*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dicari meliputi data implementasi program, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana langkah sekolah dalam melaksanakan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan visi misi sekolah. Aspek yang digali juga adalah aspek peningkatan kemandirian belajar berdasarkan program Tahfiz Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah pada aspek yang digali. Penelitian ini menggali pada aspek peningkatan kemandirian belajar berdasarkan dari

program Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan. Sementara penelitian yang kami lakukan membahas murni pada program Tahfiz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, langkah-langkah, serta kendala dan solusi implementasi.

6. Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang disusun oleh Muhammad Ramadlon (2019), yang berjudul "*Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*". Penelitian ini menggali secara khusus implementasi program Tahfiz yang dilakukan di SMP Islam Sablurrosyid Malang, apakah sudah maksimal dalam pelaksanaannya, apakah sudah berhasil dalam meningkatkan karakter religius siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah pada cakupan materi yang diteliti. Pada penelitian ini cakupan materi lebih kompleks dan meluas dari sekedar program Tahfiz Al-Qur'an, karena penelitian ini juga membahas pada program peningkatan karakter religius sekolah, yang salah satunya melalui program Tahfiz Al-Qur'an. Sementara penelitian kami fokus pada program Tahfiz Al-Qur'an.

Dari data yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki novelty (kebaruan) berupa sudut pandang penelitian, yaitu berupa aspek perencanaan, langkah-langkah, serta kendala dan solusi. Selain itu, ciri

khas implementasi setiap sekolah juga menjadi pembeda dengan penelitian yang lain, dikarenakan setiap sekolah pasti memiliki ciri khas dan kekhususan yang berbeda.

C. Kerangka Teori

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman²¹. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk generasi yang berpola hidup menjiwai nilai-nilai islam.

Didalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadikan tantangan yang sangat besar yaitu bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, takwa dan memiliki akhlak yang mulia. Jadi, pendidikan agama harus mampu membentuk manusia yang memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan yang tinggi tetapi juga harus dihiasi dengan akhlak yang mulia. Tentu tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003.

²¹ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. hlm. 11.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI itu ditentukan oleh strategi pembelajaran yang tepat oleh guru/sekolah. Pendidikan Agama Islam biasanya terbatas pada beberapa mata pelajaran pokok saja, seperti mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqh, dan SKI. Namun secara umum, pendidikan dalam islam itu sangatlah luas, tidak terbatas pada beberapa mata pelajaran itu saja. Pendidikan dalam Islam yang sangat luas inilah yang dinamakan dengan Pendidikan Islam (PI).

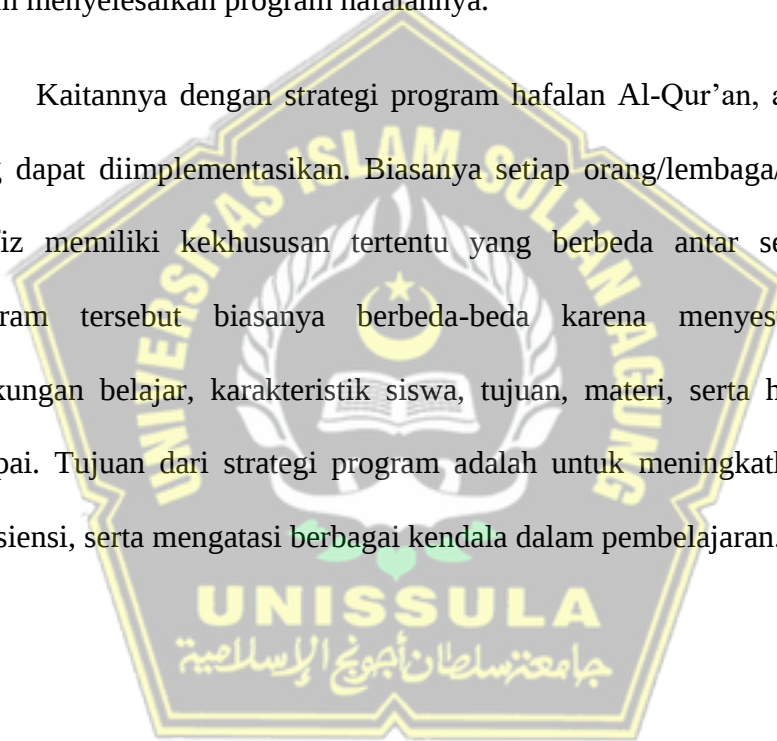
Dalam Pendidikan Islam salah satu yang dipelajari adalah Tahfiz Al-Qur'an atau Hafalan Al-Qur'an. Tahfiz Al-Qur'an merupakan sebuah upaya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hingga tertanam dalam ingatan dan siap menjaganya agar tidak hilang dari ingatan. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an diantaranya :

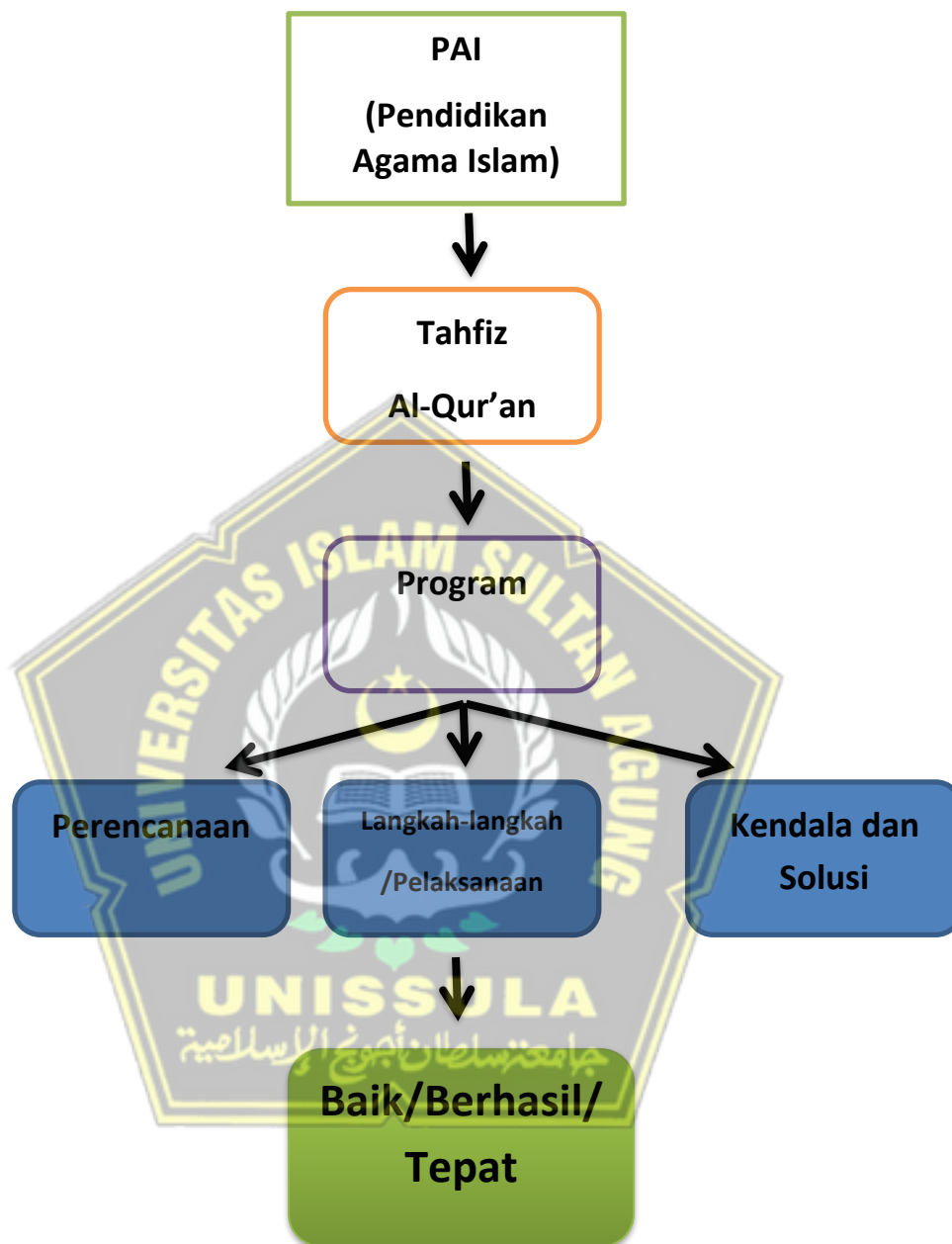
1. Untuk menjaga kemutawiratan Al-Qur'an
2. Meningkatkan iman dan keilmuan umat Islam
3. Menjaga terlaksananya sunnah Rosulullah di muka bumi
4. Menjauhkan mukmin dari aktivitas menghambur-hamburkan waktu yang tidak ada manfaat dan nilainya disisi Allah

Al-Qur'an sebagai tuntutan hidup yang paling utama dan identitas umat Islam sudah idealnya harus dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap muslim. Dalam implementasinya, menghafal Al-Qur'an berada pada tingkat yang paling tinggi. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari

pada membacanya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang sulit difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan surat-surat pilihan dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya dibutuhkan strategi yang sesuai untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan program hafalannya.

Kaitannya dengan strategi program hafalan Al-Qur'an, ada banyak cara yang dapat diimplementasikan. Biasanya setiap orang/lembaga/sekolah/pondok Tahfiz memiliki kekhususan tertentu yang berbeda antar sekolah. Strategi program tersebut biasanya berbeda-beda karena menyesuaikan dengan lingkungan belajar, karakteristik siswa, tujuan, materi, serta hasil yang ingin dicapai. Tujuan dari strategi program adalah untuk meningkatkan keefektifan, efisiensi, serta mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Makna implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan, penerapan.

Sementara menurut para ahli, implementasi di definisikan sebagai : ²²

- Nurdin Usman : Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukanlah sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan mencapai tujuan kegiatan
- Sudarsono : Implementasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan
- Widodo : Implementasi adalah menyediakan sarana guna melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Dari beberapa definisi di atas, menurut penulis pengertian implementasi dapat di simpulkan sebagai segala aktivitas atau tindakan

²² Fuji Astuti Novi, "Pengertian implementasi menurut para ahli berikut contoh rencananya," Merdeka.com, <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klh.html>. diakses 3 Desember 2021 pukul 10.00.

pelaksanaan secara terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan.

2. Program

Menurut Farida Yusuf Tayibnafis, program diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan memberikan hasil atau dampak. Sementara menurut Eko Putro Widoyoko, program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang dengan saksama. Dalam penerapannya yang dimaksud dengan kegiatan oleh Eko Putro tersebut adalah kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.²³

Jadi berdasarkan kedua definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan program adalah rancangan kegiatan yang dibuat dengan cermat dan teliti. Dalam penelitian ini program yang dimaksud adalah program sekolah, yaitu program Tahfiz Al-Qur'an

3. Tahfiz Al-Qur'an

Secara makna, Tahfiz adalah menghafal yang berasal dari kata dasar bahasa Arab hafidza – yahfadzu – hifdzan yang berarti lawan kata lupa, yaitu selalu ingat/sedikit kelupaannya. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar. kurang definisi Al Qur'an. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, yang

²³ Khoirun Nisa dan Khusnul Chotimah, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Murobbi* Vol. 4 (2020).

dinamakan menghafal adalah sebuah kegiatan membaca berulang-ulang dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya, dari juz ke juz berikutnya dan begitu seterusnya hingga hafal sampai 30 juz.

Sementara itu Tahfiz Al-Qur'an adalah upaya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sampai tertanam dalam ingatan dan siap menjaganya agar tidak hilang dari ingatan. Maka bukanlah Tahfiz Al-Qur'an jika upaya menghafalnya tidak kokoh dalam ingatan dan tidak dilakukan muroja'ah (pengulangan).

Dari pengertian Tahfiz Al-Qur'an yang telah di jelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an adalah menjaga atau memelihara Al-Qur'an dari keasliannya dengan cara menghafal Al-Qur'an (kalam Allah), yang merupakan pedoman hidup umat manusia, yang merupakan senjata satu-satunya dalam menghadapi kekuatan setan dan godaan dunia, dan juga merupaka cahaya hati, obat dan juga pengingat yang akan membawa kedamaian keharmonisan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk pencarian mengumpulkan data, mengukur data, melakukan analisis, menyimpulkan, menguji keabsahan, dan menafsirkan hal-hal yang masih bersifat teka-teki. Dalam penelitian, banyak jenis atau metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan pendekatannya biasa dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan fungsi deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif biasanya identik didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan data statistik atau kuantifikasi. Sementara fungsi Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dan permasalahan yang ada, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah lampau terjadi.

Alasan pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dari informan (narasumber) terkait dengan Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah yang terletak di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.

Sementara waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Rincian waktu penelitian :

	Nama Kegiatan	Bulan	September	Oktober				November				Desember				Januari			
		Minggu	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun proposal penelitian																		
2	Observasi																		
3	Revisi proposal penelitian																		
4	Seminar proposal																		
5	Menyusun skripsi																		
6	Observasi, wawancara, dokumentasi																		

Tabel 5. Waktu Penelitian

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Semua data diluar 2 hal tersebut adalah data tambahan. Maka, dalam penelitian ini sumber data utama yang dimanfaatkan meliputi kata-kata dan tindakan. Sedangkan sumber data tertulis, foto dan data statistik menjadi sumber data tambahan.

Sumber data nantinya diambil dari:

1. Sumber Data Manusia (People)

Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data people (manusia) adalah kepala sekolah, koordinator program Tahfiz, penyemak hafalan, serta peserta didik kelas Tahfiz MTs. DARUN NAJAH. Sedangkan sumber data utamanya adalah koordinator program Tahfiz Al-Qur'an MTs. DARUN NAJAH.

2. Sumber Data Dokumentasi

Sumber dokumentasi meliputi sarana prasarana, kondisi riil yang ada di lapangan, segala bentuk dokumen tertulis, foto, maupun data statistik terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah mencari data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala pada objek penelitian. Observasi langsung terkait dengan kondisi umum sekolah, kondisi kelas, suasana pembelajaran, karakteristik siswa, kesiapan sekolah untuk menunjang program Tahfiz Al-Qur'an, kesiapan guru, serta karakteristik siswa dapat peneliti laksanakan karena MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring (tatap muka). Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi umum sekolah, kondisi kelas, karakteristik siswa, kesiapan sekolah, kesiapan guru,

serta implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dengan mencatat dan mendokumentasikan berupa foto informasi yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara dapat diartikan juga sebagai alat tukar menukar informasi. Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber yang dapat diketahui objektivitas datanya, berbeda dengan angket yang ada kemungkinan diisi oleh orang lain.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara berdasarkan pola pertanyaannya, yaitu :

a. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

b. Pedoman Wawancara Terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dalam beberapa check list.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis data yang berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, struktur, keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus yang ada di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Data yang diminta meliputi gambaran umum sekolah, RPP, data sarana prasarana penunjang, data siswa, rekap nilai guru, catatan hasil rapat program Tahfiz, serta jurnal kegiatan (pembelajaran). Data ini nantinya akan digunakan sebagai data tambahan. Data dokumentasi diperoleh dari Kepala TU.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam prosedur penelitian diperlukan suatu uji keabsahan data. Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk menunjukkan bahwa data penelitian tersebut

terpercaya dan diakui. Dalam penelitian kualitatif pengujian akan ke valid-an dan ke reliabel-an data biasanya menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa, menetapkan keabsahan dan ke-ajeg-an data dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian mencerminkan situasi sesuai dengan fakta dan didukung oleh bukti. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Denkin ini banyak dipakai di berbagai bidang dalam penelitian kualitatif. Denkin membagi triangulasi pada 2 hal, yaitu:²⁴

1. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif adalah sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori dan literatur-literatur lain yang relevan untuk menghindari temuan atau kesimpulan yang berasal dari kesubjektifan peneliti yang mungkin tidak mewakili data general. Selain itu, triangulasi teori juga dapat meningkatkan

²⁴ Reyvan Maulid Pradistya, "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif," Dqlab.id, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>, diakses 20 Desember 2021 pukul 21.15.

kedalaman pemahaman dari data yang telah diperoleh. Tahap ini merupakan tahapan tersulit dalam uji reliabilitas data, sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Bentuk triangulasi teori dalam penelitian ini adalah berupa membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan literatur-literatur dan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul “*Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an*” untuk dibandingkan apakah data tersebut sesuai dengan kebanyakan teori dan data umum dilapangan. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan fakta dan kebanyakan penelitian-penelitian terkait, dan menghindari kesubjektifan kami dalam menyimpulkan.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah proses penggalian kebenaran dari suatu data dengan menggunakan berbagai sumber data lainnya. Sumber data lainnya tersebut bisa berbentuk data tertulis (dokumen, file, surat, dan lain-lain), dan bisa juga berbentuk data non tertulis, seperti data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau juga data wawancara yang lebih dari satu informan yang dianggap memiliki perbedaan sudut pandang. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti data yang berbeda, yang akan memberikan

pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan.

Dalam penelitian ini, kedua triangulasi tersebut digunakan, dengan rincian :

1. Triangulasi Teori

Membandingkan hasil penelitian dengan referensi/literatur lainnya yang relevan dengan judul penelitian, sehingga hasil penelitian tidak melenceng dari hasil kebanyakan literatur dan menghindari subjektivitas peneliti dalam memutuskan hasil penelitian.

2. Triangulasi Sumber Data

- a. Membandingkan hasil data pengamatan (observasi) di MTs. DARUN NAJAH dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi oleh narasumber (Kepala sekolah MTs. DARUN NAJAH, Koordinator Program Tahfiz MTs. DARUN NAJAH, penyemak hafalan, serta beberapa siswa).
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif narasumber dengan berbagai pendapat dan pandangan. Apakah narasumber adalah orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dalam ancaman dan pengaruh orang lain atau tidak.
- d. Membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Analisis

Setelah semua data telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya mengelola data yang telah ada menjadi sebuah informasi yang jelas, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Milles & Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan data yang diperoleh sudah merupakan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :²⁵

1. Reduksi data (Data reduction)

Reduksi Data adalah bentuk penyederhanaan data. Reduksi data dalam penelitian adalah merangkum, menyederhanakan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi (disederhanakan) memberikan gambaran yang lebih rinci, kompleks, dan jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

Langkah-langkah reduksi (penyederhanaan data) dalam penelitian ini :

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 247-252

- a. Menerima dan mengumpulkan data penelitian (perkataan, keterangan, dokumen tertulis, dokumen non tertulis, serta kondisi umum sekolah) yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
 - b. Merangkum semua data yang telah di dapat tadi menjadi sebuah catatan data yang singkat, padat, dan jelas.
 - c. Mencatat hal-hal yang menjadi data pokok penelitian.
 - d. Mengumpulkan data sesuai kategorinya.
2. Panyajian data (Data display)

Langkah setelah penyederhanaan (reduksi) data adalah memaparkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang sederhana dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart.

Dalam penelitian ini data yang telah disederhanakan tadi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, serta grafik yang memuat pokok-pokok utama data.

Langkah-langkah Memaparkan Data dalam penelitian ini :

- a. Menyiapkan data yang telah di reduksi (disederhanakan).
- b. Membuat pola tabel/grafik yang sesuai tentang implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

- c. Memasukkan data kedalam tabel/grafik yang telah dibuat sebelumnya.
- d. Memberikan uraian singkat mengenai data yang telah disajikan dalam tabel grafik penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjawab fokus penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih berupa kesimpulan sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data setelahnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).

Langkah Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini :

- b. Menganalisis data penelitian (perkataan, keterangan, dokumen tertulis, dokumen tidak tertulis, serta kondisi umum sekolah) yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang telah di reduksi dan disajikan.
- c. Menjawab fokus dalam penelitian ini, yaitu menjawab/mendeskripsikan tentang aspek perencanaan implementasi, langkah-langkah

implementasi, kendala dan solusi dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dari hasil data yang telah di analisis.

- d. Ditariklah kesimpulan dari hasil jawaban penelitian

Ketiga langkah analisis tersebut digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan implemetasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH

Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Perencanaan ini meliputi apa saja perencanaan yang dilakukan dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Berdasarkan data yang kami dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bpk. Hasyim, S.Pd.I.,²⁶ dan koordinator bidang Tahfiz Bpk. Zainuddin Anwar, S. Pd. I. ²⁷ yang terlampir di lampiran, serta hasil rekap observasi sekolah pada lampiran A, perencanaan yang dilakukan meliputi :

1. Melakukan seleksi minat dan bakat

Langkah paling awal dalam perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati adalah dengan melakukan seleksi minat dan bakat siswa. Seleksi ini dilakukan sejak tahap penerimaan siswa baru. Setiap siswa yang mendaftar di program Tahfiz akan diseleksi terlebih dahulu dengan di tes

²⁶ “Hasyim, Kepala Sekolah MTs. DARUN NAJAH, Pati, Wawancara Langsung, 4 Januari 2022, pukul 10.00.”

²⁷ “Zainuddin Anwar, Koordinator Bidang Tahfiz MTs. DARUN NAJAH, Wawancara Langsung, 15 Januari 2022, pukul 09.30.”

kemampuan hafalan serta baca tulis Al-Qur'annya. Kriteria yang diterima di program Tahfiz meliputi :

- a. Calon peserta didik yang sudah memiliki hafalan 1-5 juz (diprioritaskan).
- b. Memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik.
- c. Telah lulus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dibuktikan dengan bukti ijazah IMTAS (Imtihan Akhir Santri) atau bukti syahadah tertulis dengan bertanda tangan orang tua/guru ngajinya (bagi yang non-TPQ).
- d. Berperilaku baik, sopan dan santun

Kriteria-kriteria tersebut yang dijadikan patokan dalam diterima/tidaknya siswa yang mendaftar. Program Tahfiz di MTs. DARUN NAJAH berbentuk program, bukan berbentuk jurusan. Sedangkan untuk jurusan Tahfiz dibuka di Madrasah Aliyah DARUN NAJAH pada jurusan Keagamaan Tahfiz.

2. Menetapkan materi

Secara umum setiap sekolah pasti memiliki target tertentu yang ingin dicapai. Dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH, target yang ingin dicapai dimulai dengan menetapkan materi. Adapun materi masing-masing kelas berbeda, karena dalam pembelajaran

hafalan Al-Qur'an semakin tinggi kelasnya, maka semakin tinggi pula target yang ditetapkan. Adapun untuk rincian materi sebagai berikut:

- a. Kelas VII (7), cakupan materi hafalannya dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 5.
- b. Kelas VIII (8), cakupan materi hafalannya dimulai dari juz 6 sampai dengan juz 10.
- c. Kelas IX (9), cakupan materi hafalannya dimulai dari juz 11 sampai dengan juz 15.

Batas target diatas merupakan target minimal. Dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH, cakupan materi tersebut tidak bersifat beku, artinya kalau ternyata dalam pembelajaran itu para siswa mampu melampaui target, maka target akan ditinggikan sesuai dengan kemampuan para siswa.

3. Menyiapkan tempat

Tempat yang disiapkan oleh pihak sekolah dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an ada 3 tempat, yaitu :

- a. Ruang kelas masing-masing.

Ruang kelas menjadi tempat utama dalam program Tahfiz Al-Qur'an, yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VII Tahfiz, VIII Tahfiz, dan IX Tahfiz.

b. Ruang seremonial.

Ruang seremonial merupakan tempat siswa bermurojaah penuh satu juz dengan disimak oleh guru penyemak hafalan setelah menyelesaikan hafalan juz pada pembelajaran, sebagai ujian untuk pergantian/melanjutkan ke juz berikutnya. Letak ruang seremonial berada di aula sekolah.

c. Rumah guru penyemak hafalan.

Salah satu tempat yang difasilitasi oleh pihak sekolah untuk program Tahfiz adalah rumah guru penyemak hafalan. Siswa yang ingin memperlancar hafalan serta yang membutuhkan bimbingan lanjutan difasilitasi oleh sekolah untuk bisa ke rumah guru penyemak hafalan terdekat. Tentu dalam hal ini dilakukan di luar jam sekolah.

4. Menyiapkan mushaf Al-Qur'an

Membawa mushaf Al-Qur'an sendiri sebenarnya dalam peraturan kelas Tahfiz merupakan kewajiban bagi para siswa. Jadi masing-masing siswa membawa mushaf Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah. Akan tetapi, untuk mengantisipasi siswa yang lupa membawa atau yang mushaf Al-Qur'annya tertinggal di rumah, maka pihak sekolah telah menyiapkan puluhan mushaf Al-Qur'an yang di letakkan di mushola dan perpustakaan sekolah. Jadi apabila ada siswa yang lupa/tidak membawa mushaf Al-Qur'an, maka siswa boleh meminjam mushaf Al-Qur'an di mushola dan perpustakaan sekolah.

5. Membuat buku catatan hafalan

Pihak sekolah membuatkan buku catatan hafalan untuk para siswa. Buku tersebut dibuat sebagai catatan hafalan siswa ketika hafalan di sekolah dan juga bukti catatan siswa ketika bermurojaah di luar sekolah bersama orang tua/guru. Buku catatan tersebut berlaku selama 3 tahun ajaran, artinya bisa digunakan dari awal kelas VII sampai selesai kelas IX.

6. Membuat buku rekap nilai untuk guru/penyemak

Pihak sekolah membekali setiap guru dengan buku rekap yang fungsinya untuk mencatat hasil pembelajaran siswa, permasalahan-permasalahan, serta evaluasi.

7. Menentukan langkah-langkah pembelajaran dan tindak lanjut

Langkah-langkah dan tindak lanjut pembelajaran di sini diartikan sebagai sebuah konsep/rencana pembelajaran. Artinya yang dimaksud langkah-langkah disini masih berupa gagasan, bukan praktek riilnya. Bentuk persiapan ini meliputi menyiapkan bagaimana cara guru mengajar dalam menghadapi berbagai perbedaan kemampuan kognitif siswa.

a. Langkah-langkah

Rincian langkah-langkah dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH PATI dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa dengan kemampuan menghafal cepat, guru/penyemak membebaskan berapapun jumlah ayat hafalan bagi siswa tersebut sehingga tidak membatasi hafalannya.
- 2) Bagi siswa dengan kemampuan menghafal sedang, guru/penyemak membatasi jumlah ayat hafalan pada batas tertentu sesuai target, semisal 10 ayat. Jumlah pembatasan tergantung pada guru/penyemak dan kemampuan siswa.
- 3) Bagi siswa dengan kemampuan menghafal lambat, guru/penyemak menginstruksikan siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, memberi masukan positif, serta sedikit dilakukan pemaksaan, agar siswa bisa fokus dalam hafalannya. Guru juga mengusulkan siswa tersebut untuk mengikuti jam tambahan diluar jam sekolah yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

b. Tindak Lanjut

- 1) Bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan pada akhir juz, maka diadakan ujian kenaikan juz dengan disimak oleh guru penyemak hafalan dalam sebuah kegiatan yang disebut dengan seremonial/majelisan.
- 2) Bagi siswa yang telat menyelesaikan target hafalan. Langkah pertama, siswa akan dipanggil untuk menghadap guru BK untuk ditanyakan apa yang menyebabkan ketelatan menghafal.

Selanjutnya, pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa, baik secara bertemu langsung maupun secara virtual (WhatsApp).

8. Menentukan guru penyemak hafalan

Guru penyemak hafalan di kelas Tahfiz MTs. DARUN NAJAH semuanya merupakan orang yang memiliki kompetensi di bidang Tahfiz Al-Qur'an. Kesemua gurunya merupakan hafidz/hafidzoh yang kebanyakan tidak menempuh pendidikan Strata Satu (Sarjana).

9. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

- a. Kelas VII (7), dibagi menjadi 1 kelompok dengan diampu oleh 4 guru
- b. Kelas VIII (8), dibagi menjadi 1 kelompok dengan diampu oleh 3 guru
- c. Kelas IX (9), dibagi menjadi 2 kelompok dengan diampu oleh 2 guru

10. Membuat jadwal terstruktur

Di kelas Tahfiz MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, program Tahfiz menjadi sebuah mata pelajaran muatan lokal. Jadwal program Tahfiz sendiri ada di setiap hari pembelajaran yang dilaksanakan pada jam ke 1, dan ke 2 pelajaran. Waktunya antara pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB dan khusus untuk kelas VII (7) pembelajaran Tahfiz bersifat full day school.

Jadi dalam perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso

Kabupaten Pati, proses perencanaannya sangat panjang. Dimulai dengan melakukan seleksi masuk untuk program Tahfiz, yang mana pada tahap ini siswa yang diterima di program Tahfiz merupakan siswa yang telah siap secara penguasaan materi dan sudah memiliki kemampuan dasar dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Kemudian dalam persiapannya, pihak sekolah telah menyiapkan materi yang ideal dicapai dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Materi yang dicapai pun tidak muluk-muluk dan memaksakan. Para siswa diharapkan mampu menyelesaikan hafalan 5 juz di tiap tingkatan kelas, yang dilakukan secara bertahap 5 juz di kelas VII, 5 juz di kelas VIII, dan 5 juz di kelas IX, sehingga target akhir ketika siswa lulus di MTs. DARUN NAJAH telah mempunyai bekal hafalan 15 juz Al-Qur'an.

Langkah perencanaan lainnya yang dilakukan meliputi menyiapkan fasilitas, baik itu sarana, prasarana, maupun media pembelajaran yang mendukung program Tahfiz Al-Qur'an. Fasilitas yang di persiapkan di MTs. DARUN NAJAH sudah sangat baik, meliputi penyiapan 3 ruang pembelajaran (ruang kelas, ruang seremonial, rumah guru penyemak) , buku rekap hafalan, dan buku catatan hafalan siswa yang telah sesuai dengan penyelenggaraan program Tahfiz Al-Qur'an.

Dalam proses implementasi program Tahfiz Al-Qur'an didalam kelas pihak sekolah juga menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk menangani siswa yang cerdas, siswa yang menengah, dan

siswa yang kurang cerdas. Tujuan dengan ditetapkannya perencanaan langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan efisien, pihak sekolah juga menyiapkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang Tahfiz Al-Qur'an untuk memaksimalkan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Semua guru penyemak hafalan Al-Qur'an di kelas Tahfiz merupakan hafidz/hafidzoh.

Tidak cukup dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, pihak sekolah juga menyiapkan tindak lanjut pembelajaran siswa. Tujuan dari tindak lanjut ini untuk memaksimalkan pembelajaran siswautamanya ketika di luar sekolah. Kemudian setelah semua perencanaan tersusun, hasil paling akhir adalah terbentuknya jadwal pembelajaran terstruktur.

Semua bentuk persiapan tersebut mutlak dilakukan untuk menciptakan program Tahfiz Al-Qur'an yang efektif dan efisien, karena dengan persiapan yang matang dan rinci, maka diharapkan akan dicapai juga tujuan program secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul , Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati bisa dikatakan cukup baik, bahkan mungkin perlu diakui sangat baik dan terstruktur. Baik dari penyiapan SDM siswa yang diterima masuk dalam

program Tahfiz, dari target dan tujuan ideal materi yang ingin dicapai, dari penyiapan guru yang berkompeten, dari penyiapan fasilitas, serta dari segi penyiapan kurikulum, strategi serta metode pembelajarannya. Semua bentuk persiapan tersebut telah dijalankan secara maksimal.

B. Langkah-langkah implemetasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN

NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Langkah-langkah implementasi dapat di definisikan sebagai urutan/langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Langkah implementasi dalam pembelajaran biasanya terdiri dari tiga langkah/tahapan utama. 3 langkah/tahapan tersebut ialah tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir atau penutup. Berdasarkan data yang kami dapatkan dari hasil observasi langsung sebagaimana hasil rekap observasi pembelajaran yang terlampir di lampiran B, langkah-langkah implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, meliputi:

1. Tahap Awal

- 1) Semua siswa memasuki kelas
- 2) Guru mengkondisikan siswa
- 3) Guru memimpin do'a
- 4) Guru melakukan absensi
- 5) Guru memimpin semua siswa melakukan tadarrus Al-Qur'an.

- 6) Batasan waktu dalam tadarrus ditentukan oleh guru, setiap guru mungkin berbeda dalam menentukan batas waktu tadarrus Al-Qur'an
- 7) Guru mengakhiri tadarrus Al-Qur'an

2. Tahap Inti

- 1) Guru mempersilahkan siswa untuk maju secara bergantian

Dalam hal ini guru tidak memanggil nama-nama siswa satu persatu, akan tetapi siswa dengan sendirinya maju ke depan membacakan hafalannya. Setiap siswa wajib maju membacakan hafalannya kepada guru di depan kelas

- 2) Siswa maju dengan membawa buku catatan hafalan dan mushaf Al-Qur'an
- 3) Siswa membuka Al-Qur'an pada ayat hafalannya untuk ditunjukkan ke guru
- 4) Guru menyimak hafalan siswa dengan menyimak teks Al-Qur'an sesuai ayat hafalan siswa
- 5) Siswa lain yang menunggu giliran maju ke depan diperintahkan untuk tidak ramai dan tidak gaduh
- 6) Semua siswa satu persatu siswa maju menghadap guru untuk membacakan hafalannya

3. Penutup/Akhir

- 1) Guru menutup pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

- 2) Guru memimpin siswa membaca surah Al-Fatihah bersama untuk menutup pembelajaran, dan dilanjutkan membaca hamdalah.

4. Tindak Lanjut

Semua siswa wajib bermuroja'ah di rumah dengan orang tua maupun guru ngaji. Bukti murojaah ditulis di catatan hafalan dengan ditanda tangani oleh orang tua/guru ngaji.

Jadi, dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH menggunakan 3 tahapan, yaitu tahapan awal dengan mengkondisikan siswa, berdoa, dan melakukan tadarrus. Langkah awal tersebut ditujukan untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Tahapan yang kedua adalah tahapan yang menjadi inti pembelajaran. Dimana tahap ini dimulai dengan siswa melaksanakan sorogan. Bergantian maju menyetorkan hafalan Al-Qur'annya dengan disimak oleh guru penyemak. Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan juga harus bisa mengatur siswa agar tidak gaduh.

Tahapan ketiga adalah tahapan penutup. pembelajaran ditutup dengan bacaan do'a yang fadilahnya semoga dalam pembelajaran diberikan kemudahan, kemanfaatan serta di ridhai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Jadi, pelaksanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH bisa dikatakan cukup baik, dan sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran dengan 3 tahapan. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran ini masih sangat terbatas dalam hal waktu pembelajaran, karena alokasi waktu pada pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an yang dimiliki tidaklah banyak, hanya 2 x 35 menit untuk kelas VIII (delapan) dan IX (sembilan) dan 4 x 35 menit untuk kelas VII (tujuh). Namun pembelajaran yang sangat terbatas ini harus dimanfaatkan oleh guru dengan sebaik mungkin. Maka untuk mengatasi hal tersebut, keputusan sekolah untuk mengimplementasikan metode sorogan menjadi pilihan yang tepat. Dengan strategi implementasi metode sorogan, pembelajaran seperti muroja'ah dilakukan di luar jam sekolah, dengan memanfaatkan luangnya waktu siswa di luar sekolah, dan ketika di sekolah tugas siswa hanya menyetorkan (men-sorog-an) hafalannya. Sehingga terciptalah efisiensi waktu.

Jadi, berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH dengan menggunakan metode sorogan berjalan efektif dan efisien. Dimana masalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dapat teratasi, serta keefektifan penggunaan metode sorogan juga dirasakan cukup baik untuk mendukung pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.

C. Kendala & Solusi implemetasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN

NAJAH Kabupaten PATI

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bidang Tahfiz, Bapak Zainuddin Anwar, S.Pd.I.²⁸, yang terlampir, secara umum program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH terdapat 2 kendala yang paling sering dijumpai, yaitu :

a. Fokus siswa yang kurang

Usia siswa Madrasah Tsanawiyah umumnya masih usia aktif bermain, dan itu menjadi tantangan khusus yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Sikap siswa yang lebih mengedepankan waktu untuk bermain mengakibatkan kurangnya waktu untuk fokus terhadap muroja'ah serta hafalannya.

Solusi : Melakukan pengetatan aturan dengan mewajibkan muroja'ah di rumah dan harus dicatat di buku catatan hafalan, serta mewajibkan setoran hafalan setiap harinya di sekolah. Bentuk mewajibkan ini merupakan solusi yang dilakukan dengan model paksaan untuk menjaga kefokusn siswa dalam menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

b. Kurangnya pengawasan pihak keluarga/orang tua siswa pada anaknya

²⁸ “Zainuddin Anwar, Koordinator Bidang Tahfiz MTs. DARUN NAJAH, Wawancara Langsung, 15 Januari 2022, pukul 09.30.”

Menurut Bapak Zainuddin Anwar, S.Pd.I. selaku koordinator bidang Tahfiz MTs. DARUN NAJAH, hal ini cukup banyak ditemui. Dimana siswa ketika di sekolah sudah terbimbing, sudah tertanam sikap belajar yang bagus, akan tetapi ketika sampai di rumah hal tersebut tidak dapat dijaga. Siswa menjadi tidak terawasi dan terbimbing karena kurangnya perhatian serta kontrol orang tua. Hasilnya kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menjadi tak menentu dan angin-anginan (kadang bagus, kadang kurang bagus).

Solusi : Solusi dari pihak sekolah dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang bagus dengan para wali murid. Pihak sekolah memfasilitasi dengan membuat grup WhatsApp dengan para wali murid setiap kelas. Wali murid juga turut diundang serta dalam rapat evaluasi terbuka yang digelar pada awal semester 1, awal semester 2, serta akhir semester 2.

Jadi, dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH kendala yang dihadapi secara garis besar ada 2, yaitu kendala pada diri (internal) siswa berupa kemalasan untuk belajar dan lebih tertarik untuk bermain. Kendala tersebut terjadi murni karena belum matangnya usia dan cara berpikir siswa, karena perkembangan siswa umumnya masih pada usia bermain. Dalam menghadapi permasalahan tersebut pihak sekolah melakukan pengetatan aturan dengan mewajibkan muroja'ah di rumah dan harus dicatat di buku catatan hafalan, serta mewajibkan setoran hafalan setiap harinya di sekolah. Bentuk pengetatan aturan tersebut merupakan solusi yang dilakukan

dengan model paksaan demi menjaga kefokusannya siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Sementara kendala lainnya yang dihadapi dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH adalah kurangnya pengawasan dan kontrol orang tua di rumah. Siswa ketika di sekolah sudah terbimbing, sudah tertanam sikap belajar yang bagus, akan tetapi ketika sampai di rumah hal tersebut tidak dapat dijaga. Siswa menjadi tidak terawasi dan terbimbing karena kurangnya perhatian serta kontrol orang tua. Hasilnya kualitas hafalan Al-Qur'an siswa menjadi tak menentu dan angin-anginan (kadang bagus, kadang kurang bagus). Solusi dari pihak sekolah dalam menyikapi permasalahan tersebut adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang bagus dengan para wali murid. Pihak sekolah menghimbau agar para wali murid untuk selalu memberikan pengawasan serta bimbingan di rumah demi perkembangan pembelajaran anak.

Jadi, dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH, kendala yang ditemukan cenderung sedikit yang secara garis besar terdapat 2 kendala utama. 2 kendala tersebut juga murni merupakan kendala yang sulit dihindari, karena berkaitan dengan perkembangan pola pikir siswa dan lingkungan. Sedikitnya kendala yang terjadi dalam implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Walaupun kendala-kendala yang dihadapi minim dan solusi-solusi pemecahan permasalahan sudah baik, upaya

untuk mengembangkan serta memajukan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH harus terus mutlak dilakukan, tidak boleh puas pada satu keadaan yang pada akhirnya akan menyebabkan tidak berkembang.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH terbilang cukup berhasil dan baik. Pengelolaan dan penataan yang tepat membuat pembelajaran tersebut minim menemui kendala. Solusi yang diberikan juga sudah sangat ideal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Tugas yang perlu dilakukan selanjutnya secara berkelanjutan adalah dengan mengembangkan dan memajukan program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH dengan berbagai kreatifitas dan inovasi. Sehingga program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH terus berkembang dan tidak berhenti pada satu titik kepuasan tertentu.



PENUTUP

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur’an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur’an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati meliputi : melakukan seleksi minat dan bakat, menetapkan materi, menyiapkan tempat, menyiapkan mushaf Al-Qur’an, membuat buku catatan hafalan, membuat buku rekap nilai untuk guru/penyemak, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan tindak lanjut, menentukan guru penyemak hafalan, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan membuat jadwal terstruktur.

Jadi, sebelum melaksanakan implementasi program Tahfiz Al-Qur’an di MTs. DARUN NAJAH, dilakukan beberapa perencanaan yang panjang dan terstruktur. Dalam hal ini, perencanaan implementasi program Tahfiz Al-Qur’an di MTs. DARUN NAJAH tergolong sudah baik dan sangat siap karena sangat terstruktur dan

sistematis dan tidak asal-asalan. Semua bentuk persiapan dijalankan secara maksimal.

2. Langkah-langkah implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs.

DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, meliputi 3 tahapan serta tindak lanjut sebagai berikut :

a. Tahap Awal

- 1) Semua siswa memasuki kelas
- 2) Guru mengkondisikan siswa
- 3) Guru memimpin do'a
- 4) Guru melakukan absensi
- 5) Guru memimpin semua siswa melakukan tadarrus Al-Qur'an.
- 6) Batasan waktu dalam tadarrus ditentukan oleh guru, setiap guru mungkin berbeda dalam menentukan batas waktu tadarrus Al-Qur'an
- 7) Guru mengakhiri tadarrus Al-Qur'an

b. Tahap Inti

- 1) Guru mempersilahkan siswa untuk maju secara bergantian

Dalam hal ini guru tidak memanggil nama-nama siswa satu persatu, akan tetapi siswa dengan sendirinya maju ke depan membacakan hafalannya. Setiap siswa wajib maju menghadap guru ke depan kelas

- 2) Siswa maju dengan membawa buku catatan hafalan dan mushaf Al-Qur'an
- 3) Siswa membuka Al-Qur'an pada ayat hafalannya untuk ditunjukkan ke guru
- 4) Guru menyimak hafalan siswa dengan menyimak teks Al-Qur'an sesuai ayat hafalan siswa
- 5) Siswa lain yang menunggu giliran maju ke depan diperintahkan untuk tidak ramai dan tidak gaduh
- 6) Semua siswa satu persatu siswa maju menghadap guru untuk membacakan hafalannya

c. Penutup/Akhir

- 1) Guru menutup pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an
- 2) Guru memimpin siswa membaca surah Al-Fatihah bersama untuk menutup pembelajaran, dan dilanjutkan membaca hamdalah.

d. Tindak Lanjut

Semua siswa wajib bermuroja'ah di rumah dengan orang tua maupun guru ngaji. Bukti murojaah ditulis di catatan hafalan dengan ditanda tangani oleh orang tua/guru ngaji.

Jadi, langkah-langkah implementasi program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH tersebut sangat terstruktur dan tertata. Mulai dari pendahuluan hingga penutup menunjukkan bahwa dalam pembelajarannya telah terkonsep dengan baik, interaksi antara guru dan siswa berjalan aktif dari awal, serta tindak lanjut berupa wajib muroja'ah di rumah juga terbilang cukup efektif untuk menjaga siswa agar tetap belajar di rumah.

3. Kendala dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH yang ditemukan sedikit dan cenderung tidak berarti, karena tidak terlalu mengganggu dan mudah diselesaikan. Terdapat 2 kendala utama, yaitu a) kendala internal siswa berupa kurang fokusnya siswa dalam belajar, dan lebih mengutamakan waktu bermain. Solusi pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan melakukan pengetatan aturan belajar dengan cara menekan siswa agar tetap belajar ketika di rumah. Siswa diharuskan melakukan murojaah di rumah dan nantinya harus dicatat oleh orang tua/guru sebagai bukti tanda belajar. b) kurangnya pengawasan pihak keluarga/orang tua

siswa pada anaknya. Dimana siswa ketika di sekolah sudah terbimbing, sudah tertanam sikap belajar yang bagus, akan tetapi ketika sampai di rumah hal tersebut tidak dapat dijaga. Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan membangun hubungan komunikasi yang bagus dengan para wali murid.

Sedikitnya kendala yang terjadi dalam program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

B. Saran

Dari penelitian tentang Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs. DARUN NAJAH Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, penulis sedikit memberikan saran berupa masukan yang semoga nantinya bisa bermanfaat. Berikut saran tersebut :

1. Bagi Madrasah

Bagi madrasah untuk terus mengadakan evaluasi, meningkatkan, serta memajukan program Tahfiz Al-Qur'an, sehingga program Tahfiz Al-Qur'an di MTs DARUN NAJAH senantiasa menjadi program unggulan yang dimiliki madrasah.

2. Bagi Pendidik/Guru

Bagi pendidik/guru untuk selalu memberikan motivasi serta dorongan dengan tujuan untuk memberikan kesan optimis serta semangat bagi para siswa, agar kesan sulitnya Tahfiz Al-Qur'an menjadi hilang.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi siswa untuk selalu bersemangat, bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sering-sering melakukan muroja'ah dan patuh terhadap aturan yang telah diterapkan oleh Madrasah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hendaknya lebih memperluas dan memperdalam pemahaman serta penguasaan tentang implementasi program Tahfiz Al-Qur'an, sehingga dengan itu diperoleh informasi yang lebih jelas, lebih lengkap, serta mendalam mengenai implementasi program Tahfiz Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Sasongko. "Perintis Pembelajaran Tahfiz di Indonesia." *Republika.co.id*, 2017. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvl81313-perintis-pembelajaran-tahfiz-di-indonesia>.
- Febrianingtyas, Ritma. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an di MTs. Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Handayani, Fitri, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran PAI di SMA (Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi)." *Jurnal Al – Qiyam* 2, no. 1 (2021): 93–101.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–81. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.
- Ifadah, Sarifatul. "Efektivitas Hifzhul Qur'an melalui Metode Sorogan dan Sema'an Santriwati di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung." UIN SATU Tulung Agung, 2015.
- Ismanto, Heri Saptadi. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Semarang)." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2012).
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Nisa, Khoirun, dan Khusnul Chotimah. "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang." *Murobbi* 4 (2020).
- Novi, Fuji Astuti. "Pengertian implementasi menurut para ahli berikut contoh rencananya." *Merdeka.com*, 2021. <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian->

implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html.

Pradistya, Reyvan Maulid. “Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif.” Dqlab.id, 2021. <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>.

Samsudin, Toha Makhshun, dan Moh Farhan. “Pengaruh Aktifitas Menghafal Alquran Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Rumah Tahfizh Darus Syifa’ RSI Sultan Agung).” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 56–77. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/8460>.

Sugiati. “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Pondok Pesantren.” *Qathrunâ* 3, no. 01 (2016): 135–60. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/17>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulastini, Fenty, dan Moh. Zamili. “Efektivitas Program Tahfizul Qur’an dalam Pengembangan Karakter Qur’ani.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

